PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA *LEGENA* MELALUI TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA SISWA KELAS III MI TANADA WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

IZZATI CHOIRIYAH
D97216109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

MARET 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Izzati Choiriyah
NIM	: D97216109
Jurusan/program studi	: Pendidikan Dasar/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Maret 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

A75FAFF901351537

6000

ENAM RIBU RUPIAH

(Izzati Choiriyah)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Izzati Choiriyah

NIM : D97216109

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA *LEGENA* MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA SISWA KELAS IIIA MI TANADA WARU SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Surabaya, Maret 2020

Pembimbing I

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. I965080119920310 05

Pembimbing II

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. I968072219960310 02

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Izzati Choiriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pada tanggal 24 Maret 2020
mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I
NIP **196301231993031002**

Penguji I,

Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. AgI
NIP **197312272005012003**

Penguji II,

Taufik, M. Pd.I
NIP **197302022007011040**

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP **196508011992031005**

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP **196807221996031002**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Izzati Choiriyah
NIM : D97216109
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : izzatichoiriyah04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA LEGENA MELALUI TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSATION PADA SISWA KELAS III MI TANADA WARU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2020

Penulis

(**IZZATI CHOIRIYAH**)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Izzati Choiriyah. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena* Melalui Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) Pada Siswa Kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Dr. H. Munawir, M.Ag** dan Pembimbing II: **Drs. Nadlir, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Peningkatan Keterampilan Menulis, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC, Materi Aksara Jawa Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa l*egena*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pada tahap pra siklus bahwa penyajian materi kurang variatif hanya berpusat pada guru (teacher center) sehingga siswa bosan dan kurang termotivasi. Siswa yang tuntas hanya sebesar 30,30 %. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* pada siswa kelas IIIA MITANADA Waru? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas IIIA MI TANADA Waru?.

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Kurt lewin* yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu, 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, Dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunkn adalah observasi, wawancara, non-tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar wawancara, lembar kerja siswa, seta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam penelitian ini terjadi peningkatan nilai dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 mendapatkan nilai akhir 76,47 (cukup) dan siklus II menjadi 91,17 (sangat baik). Sedangkan observasi aktivitas siswa siklus I mendapat nilai akhir 69,64 (cukup) dan siklus II menjadi 89,28 (baik). 2) keterampilan menulis aksara Jawa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mengalami peningkatan keterampilan menulis Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 60,60% (kurang) dengan nilai rata-rata kelas 70,66 (cukup) dan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 87,87% (baik) dengan nilai rata-rata kelas 80,06 (baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN MOTTO ii

LEMBAR KEASLIAN TULISAN iii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR RUMUS xv

DAFTAR GRAFIK xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tindakan yang Dipilih 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Lingkup Penelitian 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikasi Penelitian.....9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena* 11

1. Pengertian keterampilan menulis Aksara Jawa *Legena*.....11

2. Tujuan keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena*.....13

3. Pembelajaran Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena*.....16

4. Indikator Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena*.....19

B. Aksara Jawa *Legena*.....23

1. Pengertian Aksara Jawa *Legena* 23

2. Bentuk Aksara Jawa *Legena* 26

C. Model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC 32

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC 32

2. Komponen Model Pembelajaran CIRC.....34

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC 35

4. Keunggulan dan Kelemahan CIRC.....37

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 39

B. *Setting* Penelitian dan Karateristik Subyek Penelitin 42

1. *Setting* Penelitian.....42

2. Karateristik Subyek Penelitin 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian 43
D. Rencana Tindakan 43
1. Pra Siklus 44
2. Siklus 1 44
3. Siklus 2 46
E. Data dan Teknik Pengumpulannya 47
1. Data 47
2. Teknik Pengumpulan Data 48
3. Teknik Analisis Data 51
F. Indikator Kinerja 57
G. Peneliti dan Tugasnya 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 60
1. Pra Siklus 60
2. Siklus I 63
3. Siklus II 75
B. Pembahasan 86
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena* di Kelas IIIA MI TANADA Waru 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena* Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Pada Siswa Kelas IIIA MI TANADA Waru.....90

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....96

B. Saran.....97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 *Sandhangan swara* (bunyi vokal).....30

2.2 *Sandhangan panyigeging wanda* (konsonan penutup kata) 30

2.3 *Sandhangan wyjana* 30

2.4 *Sandhangan pangkon* 31

2.5 Pasangan.....31

3.1 Kriteria Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 52

3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena*.....54

3.3 Klasifikasi skala nilai 56

3.4 Tingkat keberhasilan belajar 57

4.4 Peningkatan Hasil Penelitian 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Huruf Dasar Aksara Jawa 27

3.1 Bagan Model Siklus PTK Menurut *Kurt Lewin* 41

4.1 Kegiatan Apersepsi 67

4.2 Guru Menjelaskan Materi Aksara Jawa ..... `67

4.3 Siswa Mengerjakan Lembar Kerja (Siklus 1).....68

4.4 Siswa Menuliskan Hasil Kerja di Papan Tulis (Siklus I) 68

4.5 Siswa Mengerjakan Lembar Kerja (Siklus II).....79

4.6 Siswa Menuliskan Hasil Kerja di Papan Tulis (Siklus II) 80

4.7 Pemberian Reward Kepada Siswa.....80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

3.1 Rumus Observasi Guru Dan Siswa 52

3.2 Rumus Keterampilan Menulis.....55

3.3 Rumus Rata-Rata Kelas.....55

3.4 Rumus Presentase Ketuntasan Belajar.....56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

4.1 hasil keterampilan menulis pra siklus 62

4.2 hasil keterampilan menulis siklus I.....72

4.3 HASIL KETERAMPILAN SIKLUS II 83

4.4 OBSERVASI Aktivitas guru.....87

4.5 observasi aktivitas siswa.....89

4.6 nilai rata-rata kelas 91

4.7 presentase ketuntasan 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Tugas

Lampiran II : Suran Izin Penelitian

Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran IV : Pedoman dan Hasil Wawancara Pra Siklus

Lampiran V : Pedoman dan Hasil Wawancara Setelah Siklus

Lampiran VI : Lembar Validasi Aktivitas Guru

Lampiran VII : Lembar Validasi Aktivitas Siswa

Lampiran VIII : Lembar Validasi RPP Siklus I

Lampiran IX : Lembar Validasi RPP Siklus II

Lampiran X : RPP Siklus 1

Lampiran XI : RPP Siklus II

Lampiran XII : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Lampiran XIII : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Lampiran XIV : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Lampiran XV : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lampiram XVI : Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

Lampiran XVII : Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

Lampiran XVIII : Daftar Nilai PH Bahasa Jawa

Lampiran XIX : Daftar Nilai Keterampilan Menulis Pra Siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran XX : Daftar Nilai Keterampilan Menulis Siklus I

Lampiran XX1 : Daftar Hasil Keterampilan Siswa Siklus II

Lampiran XX11 : Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman suku, bangsa, budaya dan bahasa. Sebanyak 741 bahasa daerah yang ada di Indonesia dan tersebar dari Sabang sampai Merauke. Dari berbagai bahsa daerah tersebut terdapat beberapa bahasa yang memiliki sistem keaksaraan khusus yang digunakan. Salah satu bahasa yang memiliki keaksaraan khusus adalah Bahasa Jawa. Menulis Bahasa Jawa menggunakan aksara tradisional nusantara, yaitu Aksara Jawa. Aksara Jawa termasuk golongan aksara jenis abugida atau hibrida antara aksara silabik dan aksara alfabet yang ditulis dari kiri ke kanan. Aksara Jawa merupakan salah satu turunan aksara Brahmi yang asalnya dari tanah Hindusthan dan berkembang di Jawa dan termasuk perkembangan modern dari aksara Kawi.[1] Beberapa bentuk yang dimiliki aksara Jawa, yaitu aksara Carakan/*legena*, aksara Pasangan, Sandhangan, aksara Murda, aksara Rekan, aksara Swara, dan angka Jawa.[2] Aksara Carakan (abjad Jawa) atau aksara *legena* yang digunakan dalam ejaan bahasa Jawa pada dasarnya terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat

[1]Djati Prihantono,*Sejarah Aksara Jawa*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), 11.
[2]Lestari, E.D, *Kawruh Sapala Basa* (Klaten: Intan Pariwara, 2009), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silabik (bersifat kesukukataan).[3] Perkembangan zaman memberikan pengaruh terhadap Bahasa Jawa yang terus menerus mengalami perkembangan sehingga ejaannya pun perlu disesuaikan dengan perkembangan tersebut, terutama dalam penulisan aksara Jawa yang makin tidak dikenal oleh masyarakat.[4]

Salah satu cara untuk melestarikan Bahasa Jawa adalah melalui kegiatan pembelaran di sekolah, terutama pada jenjang SD/MI. Dasar hukum perlindungan penyelenggara pembelajaran bahasa Jawa adalah Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 tahun 2014 Lahirnya Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 tahun 2014 tentang mata pelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah atau madrasah di provinsi Jawa Timur.

Kurikulum muatan lokal Bahasa Daerah provinsi Jawa Timur 2013 dikembangkan dengan teori "pendidikan berdasarkan standar" *(standard based edication)*, dan teori kurikulum berbasis kompetensi *(competency based curiculum)*. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan dan berketerampilan. Kurikulum muatan lokal Bahasa Daerah Jawa Timur 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru *(taught curiculum)* dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah dan masyarakat; dan (2) pengalaman

[3]Yayasan Pustaka Nusantara, *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*,(Yogyakarta:Yayasan Pustaka Nusantara, 2002), 5.
[4]Ibid, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar langsung peserta didik *(learned curriculum)* sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.[5]

Mata pelajaran muatan lokal wajib bahasa Jawa menggunakan kurikulum 2013. Dalam proses belajar mata pelajaran bahasa Jawa terdapat beberapa program pengajaran, yaitu kompetensi berbahasa, kompetensi bersastra, kompetensi berbudaya yang meliputi: (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan menulis. Keterampilan menulis aksara Jawa adalah Salah satu kompetensi dasar pada kurikulum 2013 yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari guru Bahasa Jawa kelas IIIA di MI TANADA diketahui bahwa nilai ketuntasan minimun adalah 70. Dari 33 siswa di kelas tersebut yang mampu mencapai nilai KKM 70 hanya 14 orang. Ketika di persentasekan siswa yang tuntas sebesar 42,42% dan yang belum tuntas sebesar 57,58 %.[6] Selain itu, peneliti juga melakukan pre-test materi Aksara Jawa *legena*. Perserta didik yang mampu mencapai nilai KKM dari 33 siswa hanya 10 Orang. Ketika diprosentasikan siswa yang tuntas sebesar 30,30 % dan yang belum tuntas sebesar 69,7% . Hasil yang diperoleh

[5]Pemerintahan Daerah. 2014.*Peraturan Gubernur No. 19 Tahun 2014 Yang Mengatur Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah. Jawa Timur.*
[6] Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IIIA MI TANADA , 7 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa kemampuan memahami aksara Jawa pada siswa kelas IIIA masih relatif kurang.

Beberapa masalah yang menyebabkan siswa belum sepenuhnya terampil dalam menulis aksara Jawa itu yang dialami oleh siswa maupun pendidik, diantaranya yaitu Menulis aksara Jawa menjadi materi yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, siswa lambat dalam memahami materi, siswa cenderung kurang kondusif atau ramai, siswa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar menulis Aksara Jawa. Sedangkan permasalahan dari pihak guru adalah Tidak menggunakan media pembelajaran yang yang interaktif dan menarik, penyajian materi kurang variatif hanya berpusat pada guru (teacher center). Hal itu disebabkan karena Terbatasnya waktu guru serta banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh guru, sehingga guru tidak punya banyak waktu untuk membuat skenario pembelajaran yang sesuai. guru menggunakan metode yang umum digunakan yaitu dengan menuliskan huruf aksara jawa dipapan tulis kemudian siswa menulisnya kembali di buku dan diberikan tugas. namun, hal tersebut membuat siswa bosan dan malas dalam belajar aksara jawa.[7]

Meskipun materi menulis aksara Jawa sulit dikuasai oleh siswa, bukan berarti bahwa materi tersebut layak untuk diabaikan dan dihindarkan dalam kegiatan pembelajaran. Justru hal itu merupakan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa untuk mengatasinya. Guru harus mampu menemukan cara yang tepat

[7] Qurrata A'yun, Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IIIA MI TANADA, Wawancara Pribadi 7 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengajarkan menulis dengan menggunakan aksara Jawa kepada siswa. sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kompetensi dasar (KD) 4.1 Menuliskan kata dengan *aksara legena* sesuai dengan kaidah

Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* pada siswa kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo diperlukan pengembangan dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran tertentu. Keterampilan menulis aksara dapat efektif ketika siswa hafal dan faham huruf aksara Jawa. Selain itu harus memperhatikan karakteristik siswa yang selalu ingin pembelajaran yang menyenangkan. jadi seorang guru harus menerapkan pembelajaran dengan menekankan keaktifan siswa untuk mengalami dan berlatih. Dengan demikian untuk lebih memberikan pemahaman siswa mengenai aksara Jawa serta melatih keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa.

Setelah mempelajari berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Maka, secara hipotesis model pembelajaran yang memungkinkan dapat tercapainya keterampilan menulis aksara Jawa *legena* adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and coposition* (CIRC). karena tipe *cooperative integrated reading and coposition* (CIRC) dapat menjadikan proses belajar menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Slavin, *Coopera-tive Integrated Reading Composition* merupakan suatu program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar, pada tingkat yang lebih tinggi, dan pada sekolah menengah.[8] Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Ketut Desia Tristianti dan I Made Sumantri pada tahun 2016, dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mampu meningkatkan keterampilan menulis dan membaca siswa kelas IV SDN 3 Kampung Anyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Terbukti dengan hasil siklus 1 dengan kategori baik hanya 64,4% dan pada siklus 2 meningkat secara signifikan mencapai 92,9%.[9]

Berdasarkan realita di lapangan mengenai rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa dan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang diharapkan dapat meningkatakan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena* Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo"**

[8]Slavin, R.E., *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*,(Bandung: Nusa Media, 2010),16
[9]Ni Ketut Desia Tristianti Dan I Made Sumantri, "Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis" Jurnal Pendidikan Indonesia . Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* pada siswa kelas IIIA MI TANADA Waru?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas IIIA MI TANADA Waru?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang akan dipilih untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* pada siswa kelas IIIA MI TANADA Waru adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang dilakukan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan *(planning)*, pelaksannan tindakan *(acting)*, observasi *(observing)*, dan refleksi *(reflekting)*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk keterampilan menulis aksara Jawa *legena* pada siswa kelas IIIA MI TANADA Waru.
2. Untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas IIIA MI TANADA Waru.

E. Lingkup Penelitian

Pembatasan ruang lingkup pada penelitian ini diperlukan agar penelitian terarah pada objek dan mendapatkan hasil yang akurat. Maka, ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas IIIA MI TANADA Waru tahun pelajaran 2019/2020
2. Fokus penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IIIA MI TANADA Waru tahun pelajaran 2019/2020, khususnya pada keterampilan menulis aksara Jawa.
3. Implementasi penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC
4. Kompetensi Inti:
   3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara megamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak.

Kompetensi dasar:

4.1 Menuliskan kata dengan *aksara legena* sesuai dengan kaidah.

Indikator:

4.1.1 Menuliskan aksara Jawa *legena*.

4.1.2 Menulis kata menggunakan aksara Jawa *legena*

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* siswa kelas IIIA MI TANADA Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

1) Siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran dan proses pembelajaran tidak membosankan karena penerapanmodel pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang disertai dengan media pembelajaran yang menarik.

2) Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *legena*

3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

4) Siswa memperoleh pengalaman baru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

b. Bagi guru

1) Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Sebagai informasi tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.

c. Bagi peneliti

1) Mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran bahasa Jawa yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena*

1. Pengertian Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena*

Keterampilan merupakan kecakapan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang pada umumnya terlihat pada kegiatan jasmani seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya.[10] Meskipun sifatnya motorik, keterampilan ini memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Keterampilan berbahasa yang baik meliputi 4 komponen di antaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya adalah ketrampilan menulis.

Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan keterampilan menyimak,berbicara dan membaca. Supriadi mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya.[11] Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa menulis ialah suatu aktivitas mencurahkan

[10] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 119
[11] Dalman, *Ketrampilan Menulis* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran secara sistematis ke dalam bentuk tulisan yang di dalamnya terdapat kegiatan memikirkan, menggali dan mengembangkan suatu ide serta menuangkanya dalam bentuk tulisan. Sebagai ragam komunikasi, dalam menulis terdapat untsur yang terlibat yaitu: a) penulis sebagai penyampai pesan, b) pesan atau sesuatu yang disampaikan oleh penulis, c) media berupa lambang bahasa tulis yang telah disepakati berupa rangkaian kalimat, dan tanda baca, d) penerima pesan yang disampaikan penulis, yaitu pembaca.[12]

Menurut Tarigan, Penulis dan pembaca harus benar memahami Isi tulisan serta lambang grafik yang digunakan agar tulisan itu berfungsi seperti apa yang diharapkan oleh penulis.[13] Seseorang dapat dikatakan sedang menulis apabila memahami lambang grafik dari huruf yang ditulis. Tetapi, jika tidak dapat memahami lambang grafik yang ditulis, maka kegiatan yang dilakukan disebut melukis lambang grafik. Menulis dikatakan sebagai prosese berfikir, menulis dan berfikir merupakan sebuah keterkaitan.

Aksara Jawa merupakan aksara tradisional yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa. Aksara Jawa termasuk golongan aksara jenis abugida atau hibrida antara aksara silabik dan aksara alfabet yang ditulis

[12] Asep Abbas Abdullah, et. all., *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), cet ke-3, 3
[13] Dalman, *Ketrampilan .....*, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kiri ke kanan. Aksara Jawa memiliki 20 huruf pokok yang disebut legena.

Mengacu pada pengertian keterampilan menulis yang dikemukakan para ahli tersebut, Keterampilan menulis aksara Jawa *legena* adalah suatu kemampuan menuangkan sebuah ide, gagasan, perasaan menggunakan media bahasa tulis yang berupa rangkaian huruf Jawa secara terampil, sehingga orang lain yang membaca dapat memahami makna isi tulisan tersebut dengan baik. Keterampilan Menulis aksara Jawa seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya yang melalui proses perkembangan.

Keterampilan menulis aksara Jawa *legena* berarti suatu kemampuan menyampaikan pesan tertulis yang berupa lambang-lambang grafis berupa huruf Jawa *legena* yang memiliki 20 huruf dengan menggunakan vokal dasar "a" . Menulis aksara Jawa pada hakikatnya sama dengan pengalihan huruf dari abjad latin ke aksara Jawa yang dimulai dari kiri ke kanan. Dalam menulis aksara Jawa dituntun adanya pemahaman, ketelitian, dan latihan yang teratur. Hal ini bertujuan supaya dapat menghasilkan tulisan aksara Jawa yang baik dan benar.

2. Tujuan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena*

Keterampilan menulis aksara Jawa *legena* sudah mulai ditanamkan pada siswa kelas rendah agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Menulis memiliki tujuan agar tulisan yang ditulis dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman terhadap bahasa yang digunakan. Menurut Hugo Hartig, tujuan dari menulis secara umum adalah sebagai berikut:[14]

a. *Assigment Purpose* (tujuan penugasan)

   Tujuan penugasan ini, Penulis hanya menulis tanpa mengetahui tujuan ia menulis. Penulis menulis bukan atas kemauan sendiri, tetapi karena mendapat tugas.

b. *Altruistick Purpose* (tujuan altruistic)

   Pada tujuan *altruistick* ini penulis memiliki tujuan memberi hiburan pembaca, menghilangkan kedukaan pembaca, memahami dan menghargai para pembaca dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan membaca hasil karyanya. Agar tujuan *Altruistick* dapat tercapai maka penulis harus berkeyakinan bahwa pembaca adalah teman hidupnya, sehingga penulis benar-benar dapat mengkomunikasikan suatu ide atau gagasan .

c. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

   Tujuan persuasif yaitu Penulis memiliki tujuan untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang dituangkan oleh penulis. Tulisan ini banyak digunakan untuk kegiatan politik atau menawarkan suatu barang dagangan.

d. *Informational Purpose* (tujuan informasi atau tujuan penerangan)

[14] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai. .....*, *25-26*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menulis Tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca.

e. *Self Expressis Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Penulis bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca melaui tulisannya.

f. *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan kreatif ini tulisan tidak hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Penulis menulis memilliki tujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai kesenian dalam membaca tulisan tersebut.

g. *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tulisan yang bertujuan memberi kejelasan kepada para pembaca pemecahan suatu masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Selain tujuan menulis di atas, ada beberapa tujuan menulis menurut Haliday di antaranya yaitu:

a. Untuk tindakan, misalnya kertas suara, petunjuk televisi, petunjuk radio, rekening, buku telepon, tanda-tanda publik, petunjuk komputer dll.
b. Untuk informasi, misalnya pamflet, artikel yang berisi peristiwa-peritiwa terkini, koran, iklan, majalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk hiburan, misalnya teks drama, puisi, cerpen, strip komik, novel, buku fiksi.[15]

Adapun tujuan dari menulis Aksara Jawa untuk menjaga kelestarian dan keluhuran budaya Jawa. Dalam upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Jawa didasarkan pada beberapa hal berikut ini:

a. Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa

b. Bahasa Jawa memperkokoh jati diri dan kepribadian seseorang

c. Bahasa Jawa yang di dalamnya mencakup sastra dan budaya Jawa, mendukung kekayaan khasanah budaya bangsa.

d. Bahasa, sastra, dan budaya Jawa merupakan warisan budaya adiluhung

e. Bahasa. Sastra, dan budaya Jawa dikembangkan untuk mendukung *life skill.*[16]

3. Pembelajaran Keterampilan Menulis Aksara Jawa *legena*

Perkembangan menulis anak harus diperhatikan ketika mengajarkan keterampilan menulis. Anak mengalami perkembangan menulis secara perlahan dan bertahap. Menurut Temple, Perkembangan menulis anak ada 4 tahap, yaitu:[17]

a. Tahap prafonemik

[15]Jauharotin Alfin, dkk, *bahasa 12.*

[16] Iftahul Fikriyah, "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Permainan Scattergoris Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Ihsan Sukodono". (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.2016). 23

[17] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai* 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap prafonemik ini merupakan tahap awal, anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf tetapi belum bisa menyusunnya menjadi kata. Pada tahap ini anak juga belum mengetahui prinsip fonetik yakni huruf yang mewakili bunyi yang membentuk sebuah kata.

b. Tahap fonemik awal

Anak sudah mengenal prinsip fonetik pada tahap ini, anak mengetahui cara kerja tulisan, tetapi belum bisa mengoprasikan prinsip tersebut.

c. Tahap nama huruf

Pada tahap ini, anak dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi untuk membentuk suatu kata, anak juga sudah menggunakan prinsip fonetik.

d. Tahap transisi

Pada tahap ini anak menguasai tata tulis anak juga dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Berdasarkan tahapan perkembangan menulis tersebut, Pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa terdapat tahapan-tahapan. Pada kelas rendah yaitu I, II, dan III hanya pada dasar-dasar menulis, yaitu dimulai dengan pembelajaran menulis permulaan. Pada tahap ini siswa diperkenalkan huruf dasar dan mengidentifikasi lafal. Kemudian siswa meniru tulisan hingga menjadi kata yang bermakna. Pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa pada kelas rendah yaitu mempelajari mengenai aksara Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

legena yang berjumlah 20 aksara, tidak di tambahi dengan sandhangan maupun pasangan.

Pada kelas tinggi, yaitu IV, V, VI sudah mengenal sandhangan dan pasangan. Siswa mulai belajar membedakan lambang bilangan bunyi yang satu dengan yang lainnya, belajar merangkai lambang-lambang bunyi aksara menjadi kalimat sederhana serta mulai belajar menggunakan *sandhangan swara* sebagai penanda vokal maupun *sandhangan panyigeg wanda* yang berfungsi sebagai penanda konsonan mati. Pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa dapat menggunakan model pembelajaran yang variatif serta penggunaan media yang interaktif dan menarik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian serta minat siswa.

Ada lima prinsip belajar Aksara Jawa, menurut Suwardi Endraswara bahwa prinsip belajar aksara Jawa, yaitu:[18]

a. *Imitating*, adalah belajar Aksara Jawa yang hanya meniru dari pengajar, buku, maupun apa saja yang pernah dilihat.
b. *Remembering*, adalah belajar Aksara Jawa dengan metode memberdayakan daya ingat.
c. *Reformulating*, adalah langkah belajar Aksara Jawa dengan mencoba menulis ulang yang pernah diingat, dilihat dalam contoh.
d. *Creating*, adalah langkah mencipta Aksara Jawa.

[18]Suwardi Endraswara,*30 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa*. (Yogyakarta: Kuntul Press, 2009), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Justifying*, adalah langkah menilai tulisan aksara Jawa yang benar dan yang salah.

f. *Imitating*, adalah belajar Aksara Jawa yang hanya meniru dari pengajar, buku, maupun apa saja yang pernah dilihat.

g. *Remembering*, adalah belajar Aksara Jawa dengan metode memberdayakan daya ingat.

h. *Reformulating*, adalah langkah belajar Aksara Jawa dengan mencoba menulis ulang yang pernah diingat, dilihat dalam contoh.

i. *Creating*, adalah langkah mencipta Aksara Jawa.

j. *Justifying*, adalah langkah menilai tulisan aksara Jawa yang benar dan yang salah.

4. Indikator Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Latihan dan praktik merupakan salah satu cara yang dapat mejadikan siswa SD/MI terampil dalam menulis. Penelitian ini fokus pada keterampilan menulis Aksara Jawa *legena*, agar siswa dapat memiliki keterampilan dalam menulis aksara Jawa siswa harus diajak praktik berulang kali melalui beberapa tahapan sederhana, karena keterampilan menulis Aksara Jawa ini tidak datang dengan sendirinya.

Memahami bahasa tulis sebagai alat dan media untuk mengungkapkan ide/ gagasan merupakan aspek berbahasa yang rumit. Sehingga, siswa harus memiliki penguasaan terhadapa unsur bahasa Jawa dan luar bahasa Jawa yang akan menjadi isi tulisan yang dibuat, agar siswa dapat memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan menulis aksara Jawa. oleh karena itu, setiap siswa harus mengenal dan memahami setiap huruf pada aksara Jawa.

Ruang lingkup muatan lokal mata pelajaran Bahasa Jawa, mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek membaca aksara Jawa diarahkan pada ketepatan dan kecepatan pemahaman isinya. Sedangkan di aspek menulis aksara Jawa diarahkan untuk mengubah tulisan latin ke tulisan Jawa, pembelajarannya difokuskan pada ketepatan tulisan, kejelasan bentuk tulisan, dan kerapian tulisan.

Dari fokus pembelajaran tersebut, maka indikator yang digunakan dalam keterampilan menulis aksara Jawa *legena*, yaitu:

a. Kejelasan bentuk tulisan, yang artinya menulis aksara Jawa harus memenuhi prinsip kejelasan agar mudah dipahami dan tidak mengandung kemungkinan disalah tafsirkan oleh pembaca.
b. Ketepatan tulisan (keajegan), yang artinya menulis aksara Jawa secara tepat, teratur dan tidak berubah-ubah.
c. Kerapian tulisan, yang artinya menulis aksara Jawa harus secara rapi yang ditulis mulai dari kiri ke kanan dan penulisan aksara Jawa dimulai dari bawah ke atas. Aksara Jawa juga di tulis di atas garis.

Adapun Indikator menulis yang baik dalam bahasa Indonesia menurut Nuruddin adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kejelasan *(clarity)*

Kejelasan artinya tulisan yang dibuat harus jelas maksud tujuannya.

b. Keringkasan *(consiseness)*

Keringkasan artinya tulisan yang dibuat tidak menggunakan kalimat yang bertele-tele, pengulangan dan penjelasan yang tidak berkepanjangan.

c. Ketepatan *(corectness)*

Ketepatan artinya tulisan dibuat secara tepat, teratur dan konsisten.

d. Kestupaduan *(unity)*

Kesatupaduan artiya menulis sesuai dengan topik dan padu dengan ide utama sebuah paragraf.

e. Pertautan *(coherence)*

Pertautan artinya tulisan yang dibuat harus berkesinambungan antar satu bagian dalam tulisan seperti, kalimat, paragraf, sub bab, dan bab.

f. Penegasan *(emphasis)*

Penegasan artinya menonjolkan bagian informasi atau pengetahuan yang penting dalam tulisan.[19]

Dalam menulis aksara Jawa membutuhkan indikator ketepatan dan kejelasan bentuk tulisan agar tidak terjadi salah huruf dan salah tulis. Dua indikator dari enam indikator yang di paparkan tersebut diperlukan agar

[19] Nurudin, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2010), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terjadi salah huruf dan salah tulis dalam membentuk kata. Seorang penulis akan terhindar dari kesalahan menulis kata atau meletakkan huruf.

Menurut Iskandarwasid dan Danang Suhendar dalam menilai tulisan terdapat beberapa kriteria yang digunakan, yaitu:[20]

a. Kualitas dan ruang lingkup isi
b. Organisasi dan penyajian isi
c. Komposisi
d. Kohesi dan koherensi
e. Gaya dan bentuk bahasa
f. Mekanik
g. Kerapian tulisan
h. Kebersihan
i. Respon afektif pengajar terhadap karya tulis

Dari sembilan indikator keterampilan menulis di atas diambil indikator kerapian tulisan dalam penulisan aksara Jawa. kerapian tulisan sangat dibutuhkan dalam menulis aksara Jawa agar tulisan mudah dipahami oleh pembaca.

[20] Iskandarwassid Dan Danang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Aksara Jawa *Legena*

1. Pengertian Aksara Jawa *Legena*

Aksara jawa berasal dari kata aksara dan Jawa. Menurut KBBI aksara artinya sistem tanda grafis (huruf) yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedit banyaknya mewakili ujaran. Sedangkan Jawa artinya merupakan nama salah satu pulau di Indonesia yang di dalamnya memiliki kebudayaan berupa adat istiadat dan bahasa yang khas.[21] Jadi, aksara Jawa adalah huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa.

Aksara Jawa dasar yang berjumlah 20 disebut dengan Aksara Jawa *legena*. Aksara *legena dentawyanjana* berasal dari kata Kata *denta* yang artinya gigi dan *wyanjana* artinya aksara. Jadi, aksara *dentawyanjana* artinya aksara gigi. Namun, pada umumnya dinamakan dengan aksara *carakan,* yaitu urutan aksara jawa dari mulai aksara *(ha)* sampai dengan aksara *(nga).*[22]*Legena* dalam bahasa Jawa kuno *lagna* yang artinya tanpa busana. Aksara *legena* merupakan aksara yang masih murni atau belum menggunakan sandhangan.

Aksara Jawa merupakan abjad Jawa yang terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat silabik, Hesti Mulyani mengatakan bahwa Aksara Jawa berbeda dengan abjad latin yang sering digunakan dalam

[21] KBBI, *Kamus versi online dan daring*,https://kbbi.web.id/jawa di akses pada tangal 7 November 2019

[22] S. Padmosoekotjo, *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*, (Surabaya: PT. Citra Jaya Murti, 1992), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Abjad latin bersifat *alpabetic*, yaitu memerlukan vokal sebagai pembantubunyi, sedangkan aksara Jawa bersifat *syllabaric* yang mampu berbunyi walaupun berdiri sendiri.[23]

Aksara Jawa merupakan salah satu turunan aksara Brahmi yang asalnya dari tanah Hindusthan dan berkembang di Jawa dan termasuk perkembangan modern dari aksara Kawi.[24] Aksara Jawa memiliki beberapa bentuk, yaitu aksara Carakan, aksara Pasangan, Sandhangan, aksara Murda, aksara Rekan, aksara Swara, dan angka Jawa.[25]

Menurut Hartati, aksara Jawa di bagi menjadi 5 masa utama, yaitu:

a. Aksara Pallawa yang berasal dari India selatan, jenis aksara ini mulai digunakan sekitar abad ke 4 dan abad ke 5 masehi. Bukti dari penggunaan huruf jenis pallawa adalah ditemukannya prasati yupa di Kutai, Kalimantan Timur.
b. Aksara Kawi Wiwitan, Perbedaan antara aksara Pallawa dengan aksara Kawi Wiwitan terletak pada gayanya. bentuk aksara ini lebih kursif karena aksara ini sering digunakan untuk menulis pada lontar. Sedangkan aksara Palawa disebut aksara monumental karena sering digunakan untuk menulis di atas batu prasati.

[23] Yayasan Pustaka Nusantara, *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*,(Yogyakarta:Yayasan Pustaka Nusantara, 2002), 5.
[24]Djati Prihantono,*Sejarah*..... 11.
[25]Lestari, *Kawruh*..... ,23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aksara kawi pungkasan, aksara ini muncul kira-kira setelah tahun 925, pusat kekuasaan di pulau Jawa berada di daerah Jawa Timur. Aksara kawi pungkasan dan aksara Kawi Wiwitan ini hanya berbeda dalam watu dan tempat saja.

d. Aksara Majapahit, dalam sejarah nusantara pada masa antara tahun 1250-1450 M, ditandai dengan dominasi Kerajaan Majapahit di Jawa Timur. Aksara Majapahit ini juga menunjukkan adanya pengaruh gaya penulisan di frontal dan bentuknya sudah lebih indah dengan gaya semi kaligrafis.

e. Aksara pasca Majapahit, setelah zaman majapahit hampir tidak ditemukan bukti penulisan menggunakan aksara Jawa, tetapi tiba-tiba bentuk aksara Jawa menjadi bentuk yang modern. Naskah-naskah ini tidak hanya ditulis di daun lontar, tetapi juga di kertas dan berwujud buku.[26]

Secara diakronis Bahasa Jawa berkembang dari Bahasa Jawa Kuno yang berkembang dari bahasa Jawa Kuno Purba. Bahasa Jawa baru atau bahasa Jawa modern yang dipakai oleh masyarakat sejak abad 16 sampai sekarang sering digunakan banyak mendapat pengaruh kosakata bahasa Arab, di bakai sebagai wahana baik lisan maupun tulisan dalam suasan

[26] Rohmadi,dkk.,*Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya.* (Surakarta: Pelangi Press,2011), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan Islam-Jawa. bahasa Jawa tidak hanya ditulis menggunakan huruf Jawa saja tetapi juga huruf Arab.[27]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aksara Jawa *legena* merupakan sistem tanda grafis (huruf) pokok Jawa berjumlah 20 yang masih murni tanpa sandhangan dan berfungsi untuk menulis bahasa jawa. aksara Jawa *legena* disebut juga aksara carakan atau *dentawyanjan*

2. Bentuk Aksara Jawa *Legena*

Pada bentuknya yang asli aksara Jawa/hanacaraka ditulis menggunting (dibawah garis), seperti aksara Hindi. Namun demikian, pengajaran modern sekarang menuliskanya diatas garis. Aksara Jawa/hanacaraka memiliki 20 huruf dasar yang belum dilekati sandhangan yang disebut aksara *legena*.[28] Berikut ini merupakan aksara Jawa *legena* yang berjumlah 20 huruf.

[27] Wedhawati, dkk, *Tata Bahasa Jawa Mutakhir,* (Jogjakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Jogjakarta: 2006), 1

[28] Akik Hidayat dan Rahmi Nur Shofa, *Self Organizing Maps (Som) Suatu Metode Untuk Pengenalan Aksara Jawa, Jurnal SiliwangiVol. 2. No. 1. Mei. 2016 Seri Sains dan Teknologi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1
Huruf Dasar Aksara Jawa

Menurut letak pengucapannya aksara jawa legena di bagi menjadi 5 bagian, yaitu :[29]

a. Aksara gorokan : ꦲꦤ꦳ ꦏꦤ꦳ ꦒꦤ꦳ ꦔꦤ꦳꦳

b. Aksara untu : ꦠꦤ꦳ ꦢꦤ꦳ ꦝꦤ꦳ ꦟꦤ꦳꦳

c. Aksara cethak : ꦕꦤ꦳ ꦗꦤ꦳ ꦚꦤ꦳ ꦘꦤ꦳꦳

d. Aksara ilat : ꦫꦤ꦳ ꦭꦤ꦳ ꦮꦤ꦳ ꦥꦤ꦳꦳

e. Aksara lambe : ꦧꦤ꦳ ꦩꦤ꦳ ꦯꦤ꦳ ꦲꦤ꦳꦳

[29] S. Padmosoekotjo, *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*, (Surabaya: PT. Citra Jaya Murti, 1992), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aksara Jawa ditulis *jejeg* (lurus) atau *dhoyong* (miring). Ditulis lurus biasanya menggunakan alat pengetikan. Sedangkan ditulis miring menggunakan tulisan tangan. Aksara jawa ditulis miring 60 derajat. Bunyi aksara jawa jika letaknya didalam aksara *carakan* itu *jejeg*. Tetapi jika letaknya di dalam tembung, bunyi aksara jawa *legena* bisa menjadi *jejeg* dan *dhoyong*. Contoh Aksara Jawa yang memiliki bunyi *jejeg*, yaitu :

a. Apa = ꦲꦥꦱ
b. Jaya = ꦗꦪꦲ
c. Lara = ꦭꦫꦫ
d. Ana = ꦲꦤꦤ
e. Jawa = ꦗꦮꦱ

Contoh aksara Jawa yang memiliki bunyi miring, seperti aksara di *purwane* pada kalimat 3 kata berikut ini :

1. Jawata = ꦗꦮꦠꦠ
2. Rawana = ꦫꦮꦤꦤ
3. Pawana = ꦥꦮꦤꦤ
4. Wahana = ꦮꦲꦤꦤ
5. Caraka = ꦏꦫꦏꦏ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masing-masing aksara pokok mernpunyai aksara pasangan, yakni aksara yang berfungsi untuk menghubungkan suku kata tertutup konsonan dengan sukukata berikutnya, kecuali suku kata yang tcrtutup wigyan (ꦲ), layar (ꦼ), dan cecak (‘). Aksara Jawa juga memiliki huruf kapital yang disebut aksara murda, yaitu digunakan untuk menulis nama orang, gelar, nama geografi, dan nama lembaga. Di dalamnya juga terdapat aksara *swara* (huruf vocal depan), lima aksara *rekan* dan pasangannya, beberapa sandhangan untuk mengatur vokal, beberapa huruf khusus, tanda baca, dan beberapa tanda tata tulis.[30] Sandhangan ada 12 macam yang dibagi dalam beberapa bagian, yaitu *sandhangan swara* (bunyi vokal), *sandhangan panyigeg wanda* (konsonan penutup kata), *sandhangan wyanjana, dan sandhangan pangkon (paten).*[31]

[30] Sutrisna Wibawa, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta), 17-21.
[31] S. Padmosoekotjo, *Wewaton Panulise*..... 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
***Sandhangan Swara* (Bunyi Vokal)**

Wulu		=siji
Pepet		= saged
Suku		= buku
Taling		= jare
Taling tarung		=kowe

Tabel 2.2
***Sandhangan Panyigeging Wanda* (Konsonan Penutup Kata)**

Layar		_r
Wigyan		_h
Cecek		_ng

Tabel 2.3
Sandhangan Wyanjana

Pengkal		Ya
Cakra		Ra
Cakra keret		Re

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.4
Sandhangan Pangkon (Paten)

Pangkon	ꦽ	Mematikan huruf akhir kata

Dalam aksara Jawa juga terdapat pasangan. Aksara pasangan berjumlah 20 buah, tetapi bentuk dan fungsinya berbeda. Penulisan huruf pasangan ada yang di depan huruf carakan dan ada yang di belakang huruf carakan. Fungsi huruf pasangan adalah untuk menghilangkan tanda pangkon dan mematikan huruf di depan atau di atasnya. Pasangan dapat diartikan sebagai "setelan", karena setiap huruf mempunyai pasangan sendiri-sendiri.[32]

Tabel 2.5
Pasangan

[32] S. Padmosoekotjo, *Wewaton panulise.* 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, dalam penelitian ini dibatasi pada kegitan menulis aksara Jawa dasar, yaitu aksara Jawa *legena*.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti pendapat Joyce dan Weil:

> A model of teaching is plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classrom or tutorial setting and to shape intrictional meterial including books, films, computer mediated programs, and curricula (longtern courses of study). Each model guides us as we desaign intruction to help students achive variuos obyectives.[33]

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan mengutamakan kerjasama antarsiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman, model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang didalamnya siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok bersifat *heterogen*.[34] Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang merupakan salah satu variasi dari model pembelajaran kooperatif.

---

[33]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*.....,52

[34] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* ....., (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu tipe terpadu dalam membaca dan menulis dengan langkah-langkah membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan empat orang.[35] Pendapat tersebut senada dengan Suyatno yang mengemukakan bahwa model pembelajaran CIRC mrupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok).[36]

Cooperative Integrited Reading And Compocition (CIRC) adalah teknik atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni bahasa.[37] CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang dibentuk dalam sebuah program komperehensif untuk pengajaran membaca dan menulis yang dilakukan dengan pembentukan kelompok-kelompok secra heterogen. Artinya, siswa yang pandai, sedang atau lemah dan masing-masing individu merasa cocok. Sebelum membentuk kelompok siswa diarahkan untk saling bekerja sama dan menghargai pendapat teman dalam suatu kelompok.[38]

Durukan berpendapat bahwa model pembelajaran CIRC merupakan membaca dan menulis adalah keterampilan yang sangat penting dalam konteks pengajaran bahasa dan penggunaan. Tulisan adalah bentuk konkret

[35] M. Ali Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2014), 222
[36] Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 52
[37] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2015), 210
[38] Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sistematis dari keterampilan berbahasa. Semakin berkembang keterampilan menulisnya, maka semakin sistematis pula keseluruhan penggunaan bahasa.[39]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih kompetensi membaca dan menulis siswa dengan cara membentuk kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara heterogen.

2. Komponen Model Pembelajaran CIRC

Slavin berpendapat bahwasanya terdapat beberapa komponen di dalam model pembelajaran CIRC yaitu sebagai berikut :[40]

a. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
b. *Placement test*, guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa melalui nilai rata-rata ulangan ataupun nilai rapor.
c. *Student creative*, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dalam sebuah kelompok yang mana keberhasilan individu dari setiap

[39] Anggalia Novika dan Sumawarti dan Slamet Mulyono, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composation (CIRC) Dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri Kabupaten Ngawi "*BASASTRA*" Vol. 1 No.3, April 2014, 414

[40] Muchlisin Riadi. 2017. Model Pembelajaran (CIRC) Cooperative Integrated Reading And Composition (https:www.kajianpustaka.com/model-pembelajaran-circ. Html, diakses 6 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok dapat ditentukan oleh keberhasilan kelompok masing-masing.

d. *Team study*, merupakan tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok. Disini guru hanyalah sebatas memberikan bantuan kepada kelompok yang sedang membutuhkan.

e. *Team scoer and team recognition*, adalah pemberian skor terhadap hasil kerja dalam kelompok dan memberikan penghargaan atau reward terhadap kelompok yang berhasil secara unggul dan kelompok yang dipandang belum cukup berhasil secara unggul dan kelompok yang dipandang belum cukup berhasil dalam menyelesaiakan tugas kelompok.

f. *Teaching group*, guru harus memberikan materi secara singkat dan jelas menjelang pemberian tuas kelompok.

g. *Fast test*, merupakan pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta atau materi yang telah diperoleh siswa.

h. *Whole-class units*, meruapakan pemberin rangkuman materi oleh guru setelah pembelajaran telh mencapai akhir dengan strategi pemecahan masalah.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbeda dengan model pembelajaran lain, model pembelajaran ini peran aktif dan kerjasama siswa sangat menonjol dibandingkan dengan model-model pembelajaran lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC menurut Isnu Hidayat adalah sebagai berikut :

a. Pendidik membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 anggota.
b. Pendidik memberikan bahan kerja yang sesuai dengan materi
c. Setiap anggota kelompok bekerjasama membacakan dan menemukan jawaban.
d. Setiap kelompok menunjuk satu perwakilan untuk mempresentasikan dan menuliskan hasil pekerjaannya.
e. Pendidik memberikan penguatan atas hasil pekerjaan siswa
f. Bersama siswa, pendidik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari[41]

Penjelasan dari langkah-langkah di atas dalam proses pembelajaran materi aksara Jawa yaitu, pertama guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 anak, selama proses pembelajaran siswa diarahkan untuk saling berkerja sama dalam memnyelesaikan LKS, setiap siswa dalam kelompok siap untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusinya dengan menjelaskan dan menuliskannya papan tulis. Di saat perwakilan kelompok menjawab benar maka nilai optimal akan diberikan kepada seluruh kelompok, sebaliknya saat perwakilan kelompok kurang tepat dalam

[41] Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Ypgyakarta: Diva Press. 2019), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menJawab maka nilai yang akan diberikan berkurang. Hal ini membuat kelompoknya memahami jawaban dan menjawab dengan benar untuk mencapai nilai maksimal secara kelompok. Peneliti memberikan evaluasi atau hasil diskusi dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa.

4. Keunggulan dan Kelemahan CIRC

Penerapan model pembelajaran ini bagi siswa akan menghasilkan keunggulan. Keunggulan dari CIRC adalah sebagai berikut:[42]

a. Melatih bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
b. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif
c. Memiliki kebebasan dalam mengemukakakn pendapat.
d. Melatih memecahkan masalah bersama-sama.
e. Meingkatkan pemahaman siswa berkemampuan rendah.
f. Membangkitkan motivasi belajar siswa.

Adapun kelebihan model pempelajaran kooperatif tipe CIRC menurut Saifullah antara lain :[43]

a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolah dari minat dan kebutuhan siswa.

[42] Ibid., 69
[43] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2014). 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan bertahan lebih lama.
d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmtis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dilingkungan siswa.
f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajaran yang dinamis, optimal dan tepat guna.
g. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkankembangkan interaksi social siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respect terhadap gagasan orang lain.
h. Mengembangkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar

Dari beberapa kelebihan, masih terdapat kelemahan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di antaran, yaitu :

a. Dikhawatirkannya hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang aktif..
b. Berpotensi menimbulkan kebosanan bagi peserta siswa pasif[44]

[44] Isnu Hidayat, 50 Strategi ....., 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *(clasroom action research)*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang didalamnya menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, yakni menjelaskan apa yang terjaadi jika perlakuan di berikan dan menenjelaskan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan. Maka, dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah adalah jenis penelitian yang memaparkan baikproses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.[45]

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dengan memberikan sebuah *treatment* untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.[46] Penelitian tindakan kelas merupakan perpaduan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji partisipan dengan berbagai strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, wawancara,

[45]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1-2.
[46] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen-dokumen, foto maupun video. Sedangkan, penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka.[47]

Dalam penelitian tidakan kelas ada beberapa model penelitian yang dijadikan sebagai acuan. Adapun dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Penelitian menggunakan model Kurt Lewin ini tidak hanya dilakukan sekali namun berulangkali. Menurut Kurt Lewin ada 4 komponen pokok dalam setiap siklusnya, yaitu:

1. *Planning* (perencanaan),
2. *Acting* (Tindakan),
3. *Observing* (Pengamatan), *dan*
4. *Reflecting* (Refleksi).[48]

[47] Nana Syaodih S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),94.
[48] Ibid., 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

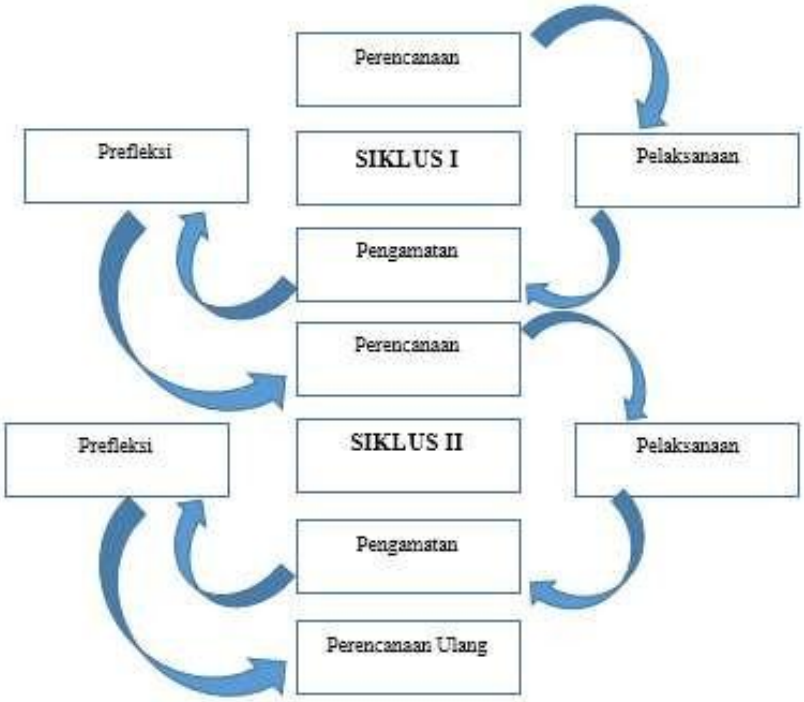

Gambar 3.1
Bagan Model Siklus PTK Menurut Kurt Lewin

Komponen-komponen tersebut tergabung dalam satu siklus. Tetapi untuk mengatasi sebuah permasalahan di dalam kelas diperlukan lebih dari satu siklus yang saling berkaitan dan berkelanjutan. Adapun penjelasan dari komponen-komponen tersebut yaitu, *planning* adalah mempersiapkan beberapa hal yang akan digunakan pada saat penelitian seperti menyiapkan perangkat pembelajaran, mempersiapkan instrumen, membuat rencana tindakan, menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian. Komponen selanjutnya adalah *Acting* yakni melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya dalam beberapa siklus yang harus dilakukan secara terkontrol dan seksama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya adalah *observing*, pengmatan dilakukan untuk melihat atau mengamati tindakan yang sudah diberikan, untuk mengetahui dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Langkah terakhir yaitu *reflecting*, yaitu peneliti melakukan refleksi dengan menilai kembali situasi dan kondisi setelah subjek yang diteliti memperoleh tindakan yang sistematis dengan mengkaji kembali tindakan yang telah dilakukan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas.

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Waktu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Jawa sesuai kesepakatan bersama pihak sekolah MI TANADA.

c. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Rencana dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refleksi. Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan keterampilan menulis Aksara Jawa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

2. Karakteristik Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA MI TANADA tahun pelajaran 2019-2020. Berjumlah 32 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Alasan mengambil objek penelitian kelas IIIA yaitu beberapa siswa kurang terampil dalam menulis aksara Jawa, kesulitan menerima pelajaran Bahasa Jawa, dan pencapaian hasil unjuk kerja masih banyak yang di bawah nilai KKM.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel *Input* : Siswa kelas IIIA MI TANADA Waru
2. Variabel Proses : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC
3. Variabel *Output* : Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena* mata pelajaran Bahasa Jawa.

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Tujuannya adalah untuk melihan keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada setiap siklus setelah diberikan *treatmen*. Dilakukan dengan dua siklus agar jika pada siklus pertama masih ada kekurangan maka pada siklus kedua dilakukan perbaikan. Apabila pada siklus pertama sudah baik maka siklus kedua diarahkan pada pengembangan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kurt Lewin yang dalam setiap siklus akan dilakukan ada empat komponen diantaranya, *plan* (perencaan), *act* (pelaksanaan). *observe* (observasi), dan *reflect* (reflektif). Adapun rencana pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pra siklus

Tahap pra siklus merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang akan dijadikan tolak ukur perbandingan pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara dan nilai hasil belajar yang akan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan siklus 1.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan. Adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun rencana pelaksanaan (RPP) materi aksara Jawa mata pelajaran bahasa Jawa
2) Membuat jadwal kunjungan kelas
3) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan di kelas
4) Menyiapkan sumber belajar
5) Menyiapkan media pembelajaran
6) Menyiapkan instrumen observasi siswa dan instrumen observasi guru
7) Menyiapkan instrumen penilaian siswa

b. Pelaksanaa**n**

Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kunjungan kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan RPP yang di susun
2) Memberikan arahan dan membimbing siswa dalam menulis aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC
3) Melaksanakan evaluasi atau penilaian di akhir pembelajaran

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

1) Mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi siswa
3) Mengamati situasi belajar mengajar
4) Melakukan wawancara kepada guru dan siswa
5) Mengumpulkan nilai-nilai pelaksanaan tindakan

d. Reflektif

pada tahap reflektif, peneliti melakukan evaluasi dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan dari hasil observasi yang dikumpulkan. Dalam tahapan ini peneliti juga mencatat beberapa kendala pada proses pembelajaran dan mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan untuk siklus selanjutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan. Adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari reflektif siklus 1
2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan di kelas
3) Menyiapkan sumber belajar
4) Menyiapkan media pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menyiapkan instrumen observasi siswa dan instrumen observasi guru

6) Menyiapkan instrumen penilaian siswa

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanaakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dan mengacu pada kendala pada siklus satu.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan, selain itu peneliti juga mengumpulkan data berupa nilai-nilai siswa pada materi Aksara Jawa.

d. Reflektif

Pada tahap reflektif ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1 dan II serta menganalisis serta membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.

E. Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasikan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan fakta. Untuk sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo.

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pernyataan atau berupa fakta-fakta. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data yang peneliti dapat hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa, data aktivitas guru, dan aktivitas siswa kelas kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bisa didapatkan dari jumlah siswa, nilai siswa, persentase ketuntasan minimal, serta persentase aktivitas guru dan siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal penting dalam suatu penelitian yaitu proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk itu maka penting bagi peneliti untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang benar. Teknik pengumpulan data itu sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[49]

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi, situasi, keadaan, proses dan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir. Adapun intrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar instrumen observasi siswa, untuk memperoleh data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2) Lembar instrumen observasi guru, untuk mengamati tindakan yang dilakukan guru dalam menyajikan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengambilan data keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya Jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.39 Sebelum melakukan wawancara seorang peneliti harus menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan untuk dijadikan sebagai pedoman.

[49]Sukardi, *Metode Penelitian* ..... , 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Objek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas yang sekaligus mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IIIA dan siswa kelas kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data awal tentang keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa. Dengan dilakukannya wawancara ini peneliti mengetahui mpilan menulis, ketuntasan belajar siswa dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa maupun guru pada saat pembelajaran.

c. Non Tes

Teknik ini dilakukan untuk menguji tentang seberapa jauh tingkat keberhasilan model pembelajaran koopertif tipe CIRC yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa *legena*. Bentuk non tes yang digunakan adalah penilaian produk.

Penilaian produk merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang menggunakan alata atau instrument pengukuran bukan tes. Bentuk penelitian yang dilakukan pada penelitian ini berupa penilaian terhadap keterampilan membuat produk tertentu.[50] Keterampilan menulis siswa merupakan penilaian dari hasil menulis aksara Jawa *legena*. Penelitian hasil kerja non-Tes pada penelitian ini berkaitan dengan tingkat

[50] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan menulis aksara Jawa dengan berbentuk penilaian hasil tulisan.

d. Dokumentasi

Salah satu teknik yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[51] Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan foto yang digunakan untuk memperkuat data yang sudah diperoleh sebelumnya. Hal yang didapatkan meliputi foto dokumen nilai siswa, foto proses pelaksanaan pembelajaran dan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru saat mengajar.

3. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah proses melakukan proses pengumpulan data Setelah melakukan proses pengumpulan data. maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok, yakni tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan seberapa jauh data-data ini dapat

[51] Nana Syaodih, *Metode Penelitian,*..... 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyokong tema tersebut.[52] Berikut beberapa analisis dari data yang diperoleh:

a. Penilaian Observasi Guru dan Siswa

Yang pertama yaitu mengenai data observasi aktivitas guru dan siswa. Pada penelitian kali ini, analisis observasi guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[53]

$$\text{NA (Nilai Akhir)} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \text{ X } 100$$ **Rumus 3.1**

Hasil dari perhitungan tersebut akan dikelompokkan menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:[54]

Tabel 3.1
Kriteria Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Taraf penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
<55	Tidak lulus/gagal	TL

b. Analisis Ketuntasan

1) Penilaian Non Tes

Analisis mengenai ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di setiap siklus. Dalam hal ini penilaian di tekankan

[52] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 131.
[53] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*,.....236.
[54] Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penilaian ketrampilan siswa dalam menulis aksara Jawa dengan melihat pada standart kompetensi, kompetensi dasar, dan juga indikator yang sudah di buat oleh peneliti. Untuk penilaian ini digunakan untuk melihat keterampilan menulis aksara Jawa siswa pada 2 aspek, yaitu:

a) Menuliskan aksara Jawa *legena*

b) Menuliskan kata menggunakan aksara Jawa *legena*.

Untuk mengukur keterampilan menulis aksara Jawa *legena*, pada indikator penilaian ketepatan, kejelasan, dan kerapihan peneliti memberikan kriteria penilaian pada masing-masing aspek sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena*

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Ketepatan	1	Belum mampu menuliskan aksara jawa dengan tepat
		2	Mampu menuliskan sebagian kecil aksara Jawa dengan tepat
		3	Mampu menuliskan sebagian besar aksara Jawa dengan tepat
		4	Mampu menuliskan seluruh aksara Jawa dengan tepat
2	Kejelasan	1	Belum Mampu menuliskan aksara jawa dengan bentuk tulisan jelas dan sesuai dengan penulisan aksara Jawa yang benar
		2	Mampu menuliskan sebagian kecil aksara jawa dengan entuk tulisan jelas dan sesuai dengan penulisan aksara Jawa yang benar
		3	Mampu menuliskan sebagian besar aksara jawa dengan entuk tulisan jelas dan sesuai dengan penulisan aksara Jawa yang benar
		4	Mampu menuliskan seluruh aksara jawa dengan entuk tulisan jelas dan sesuai dengan penulisan aksara Jawa yang benar
3	Kerapihan	1	Tidak rapi dalam menulis
		2	Kurang rapi dalam menulis
		3	Rapi dalam menulis
		4	Sangat rapi dalam menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian penilaian tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

NA (Nilai Akhir) $= \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ X 100 **Rumus 3.2**

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa lalu dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Sudjana mengatakan bahwa untuk menghitung nilai rata- rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:[55]

$$\mathbf{M} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$ **Rumus 3.3**

Keterangan :

M = Rata-rata (mean)

Σx = Jumlah semua skor

ΣN = Jumlah siswa

Selanjutnya, skor rata- rata yang diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:[56]

[55] Chabib Thoha, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 21.
[56] Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Klasifikasi Skala Nilai

Taraf penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
<55	Tidak lulus/gagal	TL

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan terampil menulis aksara Jawa ketika mampu mendapatkan kriteria ketuntasan minimum sebesar 70.

2) Penilaian ketuntasan belajar

Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC akan dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* pada kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo apabila nilai KKM siswa memenuhi ketuntasan belajar minimal. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$\mathbf{P = \frac{f}{N} x\ 100\%} \qquad \textbf{Rumus 3.4}$$

Keterangan:

P = Presentase yang akan dicari

f = Jumlah frekuensi skor yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Tingkat Keberhasilan Belajar

Taraf penguasaan	Kualifikasi
90-100%	Sangat baik
70-89%	Baik
50-69%	Cukup
0-49%	Kurang

Dari keterangan diatas, maka pembelajaran dikatakan tuntas dan penelitian dikatakan berhasil apabila presentase hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 70%-89% (kategori baik). Maka, dalam penelitian ini ketuntasan belajar minimal adalah 80%.

F. INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dalam suatu penelitian, indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur.[57]

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa*legena*mencapai ≥ 80 (Baik)

[57] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*, 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jika persentase nilai KKM siswa ≥ 70 sebesar 80% maka model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dikatakan berhasil
3. Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80
4. Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80

G. TIM PENELITI DAN TUGASNYA

Penelitian tindakan kelas ini tidak dilakukan invidual melainkan secara kolaboratif yang melibatkan guru mata pelajaran dan mahasiswa. Berikut ini merupakan indentitas peneliti dan huruf :

1. Identitas Peneliti

a. Nama : Izzati Choiriyah

b. NIM : D97216109

c. Jurusan/Fakultas : PGMI/Tarbiyah

d. Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

e. Unit Penelitian : MI TANADA Waru Sidoarjo

f. Tugas :

1) Peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP, instrumen wawancara, instrumen penilaian, instrumen observasi guru dan siswa.
2) Peneliti melakukan praktek penelitian sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melakukan observasi aktifitas guru dan siswa siswa selama di kelas.
4) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa dikelas.

2. Identitas Guru

a. Nama : Qurrata A'yun, S.Pd. I
b. Jabatan : Guru Kelas kelas IIIA dan Guru Mata pelajaran Bahasa Jawa
c. Tugas :
   1) Bertanggung Jawab terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.
   2) Mengamati pelaksanaan pembelajaran.
   3) Berdiskusi bersama peneliti mengenai tahapan di setiap siklus, baik dari siklus 1 dan siklus 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas model *Kurt Lewin* dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Jawauntuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawalegena. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MI TANADA Waru Sidoarjo dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakuakan adalah berupa hasil wawancara guru dan siswa, dokumentasi, hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan penilaian keterampilan menulis siswa diperoleh dari hasil non tes berupa produk hasil tulisan aksara jawa. Beberapa tahapan dalam penelitian terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1. Pra siklus

Tahap pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2019 yang bertepatan dengan jadwal pembelajaran bahasa Jawa. Sebelum itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hari Senin 14 Oktober 2019 Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah bapak Aly Mahsul, S.Ag selalu kepala sekolah MI TANADA agar dapat melakukan penelitian tindakan kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Kemudian, Peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan cara observasi dan wawancara kepada guru Bahasa Jawa ibu Qurrota A'yun, S. Pd.I. tentang cara mengajar guru di kelas. Berbagai temuan yang didapat berupa permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang.

Sasaran utama penelitian ini adalah siswa kelas IIIA yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada guru mata pelajaran dan siswa, kemudian observasi kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencari informasi dan menemukan berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada kompetensi menulis aksara Jawa yang dirasa sulit bagi siswa. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa masih belum mencapai KKM, sehingga keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa masih tergolong rendah. hasil keterampilan menulis siswa pada tahap pra siklus terdapat pada lampiran 19. Berikut grafik hasil keterampilan menulis aksara Jawa *legena* pada pra siklus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

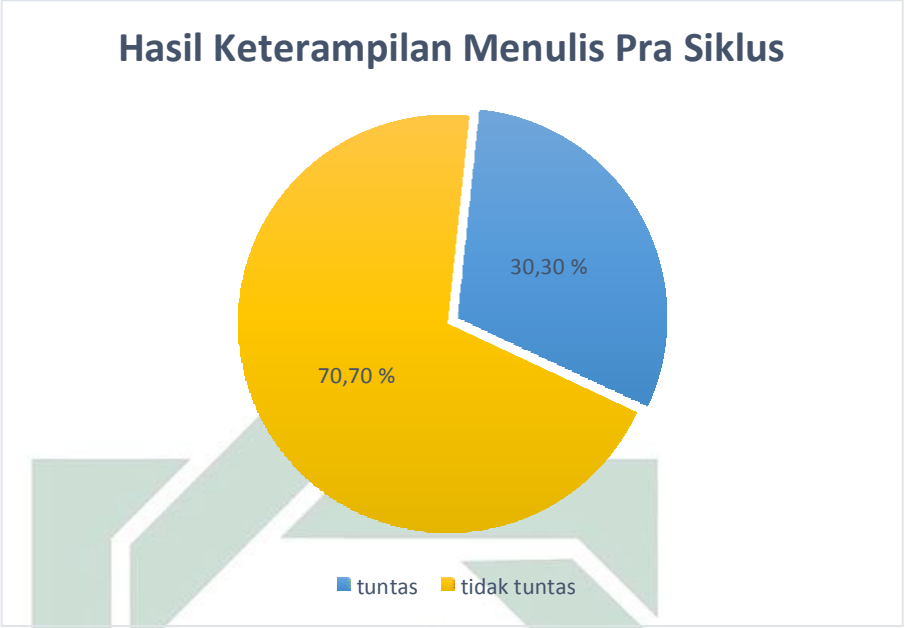

Grafik 4.1
Hasil Keterampilan Menulis Pra Siklus

Berdasarkan grafik tersebut, terdapat 10 siswa yang melampaui KKM dan dianggap tuntas, sedangkan 23 lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM dan dikatakan tidak tuntas. Presentase ketuntasan pada pra siklus yang diperoleh yaitu 30,30% siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 64,26. Berikut adalah penjelasan perhitungannya:

a. Perhitungan rata-rata nilai

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{2120,6}{33}$$

$$= 64,26$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perhitungan persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{10}{33} \times 100$$

$$= 30{,}30\ \%$$

Dari paparan hasil pra siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa JawaKhususnya pada kompetensi menulis aksara Jawadirasa sulit bagi siswa. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa masih belum mencapai KKM, sehingga keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawamasih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pada pelaksannan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

2. Siklus 1

Penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2020 dengan durasi waktu 2x35 menit (1 kali pertemuan). Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini ditujukan agar menjadikan siswa untuk lebih termotivasi, tertarik, serta dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan *(planning)*

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan pada siklus 1 ini, yaitu :

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun RPP pembelajaran bahasa Jawamateri aksara Jawa*legena* yang kemudian divalidasikan kepada dosen ahli yaitu ibu Uswatun Chasanah, M.Pd.I yang berperan sebagai validator. Setelah dokumen RPP di validasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran atau guru kolaborator untuk dipelajari. RPP kemudian digunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

2) Membuat instrumen penilaian dan media pembelajaran

Peneliti membuat instrumen penilaian non tes yang berbentuk lembar kerja dan rubrik penilian sebelum pembelajaran dilaksanakan. Instrumen penelitian yang sudah disusun serta dibuat kemudian divalidasikan kepada dosen ahli. Selain instrument penilaian, peneliti juga membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yaitu berupa kotak aksara.

3) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi.

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

b. Pelaksanaan *(Action)*

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pada Jam 13.00-14.10 WIB dengan jumlah siswa 33 siswa. Kegiatan siklus satu ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai observer serta guru kolaborator.

Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal pendahuluan diawali dengan menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah siswa sudah tertib dan siap untuk mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam kepada para siswa dan menanyakan kabar *"bagaimana kabar kalian hari ini?"* siswa dengan serentak menjawab *"alhamdulillah...luar biasa...allahuakbar... yes yes yes"*

Kegiatan selanjutnya meminta untuk membaca do'a akan belajar secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kemudian guru memberikan motivasi agar siswa tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat dalam belajar dengan menggunakan "*tepuk semangat"* Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi aksara Jawayang ada keterkaitannya dengan materi yag akan disampaikan kemudian menyampaiakan tujuan pembelajaran. Siswa sangat antusias.

Gambar 4.1
Kegiatan Apersepsi

2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, guru menuliskan judul materi dengan huruf kapital di papan tulis dan meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kegiatan literasi pada siswa. Kemudian, kegiatan selanjutnya yaitu Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan materi Aksara Jawakhususnya cara menulis Aksara Jawa.

Gambar 4.2
Guru Menjelaskan Materi Aksara Jawa

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja (menulis aksara Jawa *legena)*. Kemudian siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk mengerjakan lembar kerja dengan tertib.

Gambar 4.4
Siswa Mengerjakan Lembar Kerja Dengan Tertib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah siswa mengerjakan, dari setiap kelompok maju ke depan untuk menuliskan hasil jawabannya di papan tulis secara bergantian, setelah itu guru memberikan penjelasan tentang hasil kerja siswa .

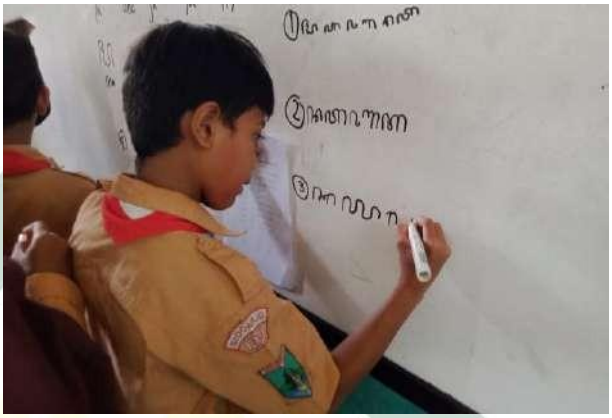

Gambar 4.5
Siswa Menuliskan Hasil Kerja di Papan Tulis

3) Kegiatan penutup

Sebagai kegiatan penutup dan akhir, guru melakukan releksi terhadap materi yang disampaikan, serta melakukan kesimpulan. Guru juga berpesan kepada siswa agar mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

c. Pengamatan *(observing)*

Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer melakukan pengamatan hanya sebagai pengamat saja dan tidak mengikuti proses berkegiatan. Hal yang diamati adalah aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 akan dipaparkan sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru siklus I selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa aspek yang ditingkatkan oleh guru. Berikut ini merupakan paparan data dan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus I.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

$$= \frac{52}{68} \text{ x } 100$$

$$= 76{,}47 \text{ (cukup)}$$

Dari perhitungan skor tabel trsebut, mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung tergolong cukup dengan perolehan nilai akhir 75 (cukup) dengan skor perolehan 51 dari skor maksimal 68. Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi sebelum pembelajaran kurang maksimal.

Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa aspek pembelajaran yang mendapat skor 2, diantaranya guru kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal dalam menyampaikan materi tentang unsur cerita dan menyuruh siswanya menyimpulkan pembelajaran.

Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang dan belum optimal, akan tetapi hal tersebut dapat ditingkatkan kembali pada proses siklus II.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam yang aktif masih perlu diperlukan. Dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

$$= \frac{39}{56} \times 100$$

$$= 69{,}64 \text{ (cukup)}$$

Pada siklus I menurut hasil observasi aktivitas siswa, tergolong cukup . Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 42 dari skor maksimal 56 atau dengan nilai akhir 75. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kooperatif tipe CIRC, selain itu dalam kegiatan pendahuluan beberapa siswa masih belum siap untuk menerima pelajaran, sehingga beberapa dari mereka masih kurang antusias dalam menerima pelajaran.

Tidak hanya itu, siswa kurang ekspresif, dalam artian siswa ada beberapa siswa yang tidak mau menuliskan hasilnya di papan tulis. Pada pembelajaran selanjutnya, hal ini mengacu untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Yakni, guru memotavasi siswa dan memberikan dorongan agar siswa dapa dengan giat dalam mengerjakan dan menuliskan hasilnya di depan kelas

3) Hasil Nilai Keterampilan Menulis Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus 1 terdapat hasil produk keterampilan menulis yang menjadi tolak ukur terhadap tingkat keterampilan menulis siswa pada materi aksara Jawa mata pelajaran bahasa Jawa. hasil keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus I ini terdapat pada lampiran 20. Berikut grafik hasil keterampilan menulis aksara jawa pada siklus I :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.2
Hasil Keterampilan Menulis Siklus I

Berdasarkan ada hasil penilaian, terdapat 20 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan Tuntas. Sedangkan 13 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan sehingga masih dikatakan belum tuntas. Pada siklus 1 ini rata-rata kelas yang diperoleh ialah 70,66. Adapun keterangan perhitungan untuk nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{2331,8}{33}$$

$$= 70,66$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 60,60% dan masuk dalam kategori cukup. Adapun perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{20}{33} \times 100$$

$$= 60{,}60\ \%$$

Jadi, pada hasil penilaian keterampilan menulis aksara Jawasiklus 1 kelas IIIA MI TANADA Waru belum memenuhi kriteria ketuntasan. Karena pada siklus 1 belum berhasil dari segi presentase ketuntasan belajar yang masih dibawah indikator kinerja 80% yakni dengan perolehan 60,60%. nilai Rata-rata kelas masih dibawah indikator kinerja 80 yakni dengan perolehan nilai rata-rata kelas 70,66. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian menggunakan model pemelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas IIIA MI TANADA maka diperlukan siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siklus I ini masih belum berhasil. Pada siklus 1 masih terdapat banyak kekurangan dari tindakan yang menyeakan peningkatan keterampilan menulis tidak maksimal. Setelah erdiskusi dengan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran bahasa Jawa kelas IIIA, diperoleh kesimpulan mengenai hal-hal yang menyeakan kurang maksimalnya hasil belajar siswa terhadap keterampilan menulis, antara lain :

1) Kondisi kesiapan siswa saat memulai pelajaran masih belum maksimal, beberapa siswa masih mengorol dengan temannya sendiri.
2) Siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Sehingga, anyak siswa masih kebingungan.
3) Siswa juga kurang antusias dalam berdiskusi dan menanggapi teman yang sedangan memaparkan hasil diskusinya, siswa kurang tertib dalam mengerjakan evaluasi.
4) Terdapat beberapa aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terlaksana kurang maksimal.

Untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 1 ini peneliti dan guru kolabolator menyepakati bahwa pada siklus berikutnya proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan. Upaya yang dilakukan adalah :

1) Mengkondidsikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar senhingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran.
2) Memberikan penjelasan kepada siswa agaimana alur model pemelajaran kooperatif tipe CIRC sehingga siswa akan leih mudah menerima proses belajar dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memvariasi media pembelajaran, memperbaiki RPP serta memberikan motivasi dan reward kepada siswa agar antusisas dalam proses pembelajaran.

4) Guru lebih baik lagi dalam hal mengelola kelas sehingga kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai waktu yang telah ditentukan.

3. Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Januari 2020. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-lakidan 17 siswa perempuan. Materi pembelajaran bahasa Jawatentang Aksara Jawa*legena.* Kegiatan dalam penelitian siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan *(Planning)*

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1, maka siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I untuk mendapatkan hasil lebih baik. Dalam kegiatan ini yang diadakan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan kendala yang ditemui pada proses pelaksanaan siklus I kemudian divalidasi. Setelah melakukan validasi, RPP ditunjukkan ke guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawauntuk kemudian digunakan dalam proses pemelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyiapkan media pembelajaran yang variatif agar bisa memaksimalkan proses pelaksanaan pada siklus II.
3) Membuat instrumen penelitian non tes yang mendukung. Peneliti membuat instrumen not tes yang berbentuk unjuk kerja. Instrumen penelitian yang sudah disusun serta dibuat kemudian divalidasikan kepada dosen yang bertugas sebagai validator.
4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi dalam proses pemelajaran di kelas aik aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

b. Pelaksanaan *(Action)*

Pada kegiatan belajar mengajar siklus II ini mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran. Diharapkan pelaksanaan siklus II bisa memperbaikai kekurangan yang terdapat pada siklus I. Penilitian ini dilaksanakan pada hari kamis, 9 Januari 2020 pada pukul 13.00-14.10 dengan jumlah siswa yang hadir 33 siswa. Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kesepakatan sat perencanaan pembelajaran bahwa peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Adapun pemahasan kegiatannya adalah seagai erikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan pendahuluan

Pada proses pembelajaran diawali dengan menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pemelajaran. Setelah siswa terti dan siap untuk mengikuti pemelajaran, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar *"bagaimana kabar kalian hari ini?"* siswa dengan serentak menjawab *"alhamdulillah...luar biasa...allahuakbar... yes yes yes"*. Kemudian membaca do'a bersama-sama, setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan menyanyi bersama *"aku tahu, aku bisa, dan melakukan"*. Kemudian guru menyampaikan tujuan pemelajaran hari ini.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, pertama-tama guru menuliskan judul materi dengan huruf kapital di papan tulis dan meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kegiatan literasi pada siswa. Kemudian, kegiatan selanjutnya yaitu Guru menjelaskan materi Aksara Jawakhususnya cara menulis Aksara Jawadengan menggunakan media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja (menulis aksara Jawa*legena)*. Kemudian siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk mengerjakan lembar kerja dengan tertib.

Gambar 4.5
Siswa Mengerjakan Lembar Kerja

Setelah siswa mengerjakan, dari setiap kelompok maju ke depan untuk menuliskan hasil jawabannya di papan tulis secara bergantian, setelah itu guru memberikan penjelasan tentang hasil kerja siswa.

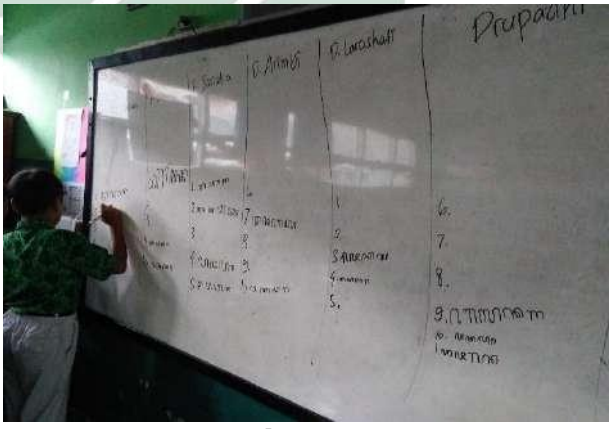

Gambar 4.6
Siswa Menuliskan Hasil Kerja Di Papan Tulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah siswa menyampaikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan dan reward, agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Gambar 4.7
Pemberian Reward Kepada Siswa

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Sebagai tindak lanjut guru memberikan pekerjaan rumah sesuai dengan tingkat pencapaian siswa masing-masing dan mengingatkan siswa untuk belajar dirumah. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a ersama. Selanjutnya guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pertemuan dikelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan *(observer)*

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa. Observer melakukan observasi dengan menggunakan lemar observasi. Adapun hasil oservasi yang dilakukan observer selama pemelajaran berlangsung pada siklus II adalah sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Guru Siklus II

Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 17 aspek yang diamati oleh observer. Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 3 tahapan, yakni tahap kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dari 17 aspek yang diamati, terdapat 11 aspek yang mendapat skor 4 dan 6 aspek mendapat skor 3. Pada siklus 1 terdapat beberapa aspek yang mendapat skor 2, aspek yang kurang optimal dilakukan peneliti yaitu pada kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, diskusi, dan pemberian penghargaan kepada siswa. Pada siklus II ini, aspek terseut mendapat skor yang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung terdapat beerapa aspek yang sudah ditingkatkan oleh guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$NA = \frac{Skor\ perolehan}{skor\ maksimum} x\ 100$$

$$= \frac{62}{68} x\ 100$$

$$= 91{,}17 \text{ (sangat baik)}$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 62 dengan skor maksimum 68 sedangkan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100 dengan nilai yang diperoleh adalah 91,17 demham kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulakan bahwa hasil oservasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe CIRC sudah mencapai 91,17. Hasil terseut termasuk kategori sangat baik, karena indikator kinerja yang ditentukan adalah 80. Sehingga, aktivitas guru dalam pemelajaran pada siklus II ini dikatakan sudah tuntas.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tabel observasi siswa, terdapat 14 aspek aktivitas siswa yang diamati oleh observer. Dari 14 aspek aktivitas siswa yang diteliti oleh observer, terdapat 8 aspek mendapatkan skor 4 dan 8 aspek mendapatkan skor 3. Pada siklus I terdapat tiga aspek yang mendapat skor 2 merupakan aspek yang sangat kurang optimal dilakukan oleh siswa yaitu kegiatan siswa memberi tanggapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap jawaban teman lainnya saat kegiatan mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus II terdapat peningkatan pada aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus II selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung terdapat beberapa aspek yang sudah ditingkatkan oleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas siswa adalah sebagai berikut

$$NA = \frac{Skor\ perolehan}{skor\ maksimum} x\ 100$$

$$= \frac{50}{56}$$

$$= 89{,}28 \text{ (baik)}$$

Hasil dari observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 50 dengan skor maksimum adalah 56 sedangkan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100 dengan nilai yang diperoleh adalah 89,28 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja.

3) Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa diberikan tes untuk mengevaluasi dan mengetahui hasil keterampilan siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis aksara Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa. berikut grafik hasil keterampilan menulis siswa pada siklus II :

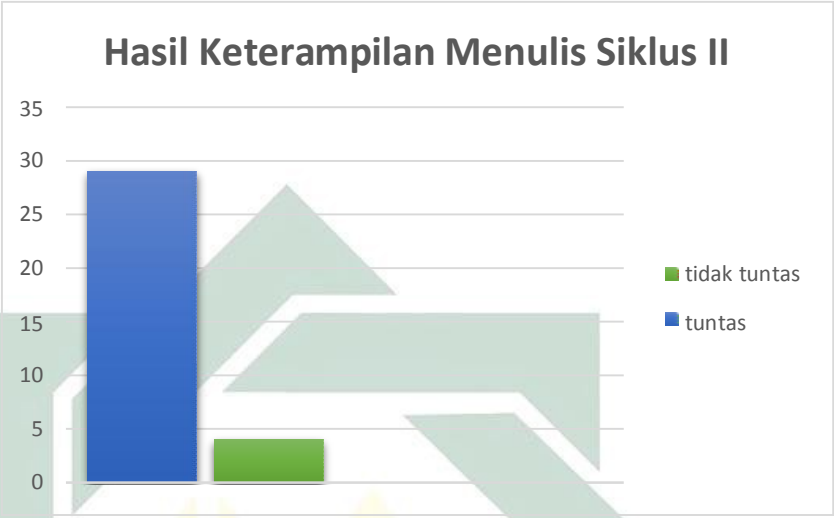

Grafik 4.3
Hasil Keterampilan Menulis Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, terdapat 29 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan tuntas. Sedangkan 4 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan sehingga masih dikatakan belum mengalami ketuntasan. Dalam hal ini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh ialah 80,06. Dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{2640,7}{29}$$

$$= 80,06$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk persentase hasil elajar yaitu 60,60% dan masuk dalam kategori cukup. Adapun perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{29}{33} \times 100$$

$$= 87{,}87\ \%$$

Jadi, pada hasil keterampilan menulis aksara Jawa siklus II kelas IIIA MI TANADA sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, karena pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar sudah mencapai diatas indikator kinerja yang telah ditentukan.

d. Refleksi

Siklus II telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada siklus II terlihat peningkatan yang dialami oleh siswa. Hal tersebut terlihat sebagaimana berikut : siswa fokus dan tertib dalam proses pembelajran, mayoritas siswa sudah terlibat aktif dalam proses belajar, siswa mulai percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi temannya saat presentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus 2, didapatkan hasil keseluruhan nilai keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Seluruh komponen mulai dari rata-rata hasil dan presentasi ketuntasan mengalami peningkatan.

Merujuk hasil yang diperoleh pada siklus II, terlihat peningkatan dalam hal perolehan presentase hasil keterampilan menulis siswa dan observasi aktivitas guru maupun siswa, maka peneliti dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawamemutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya hasil yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan.

B. Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dilakukan setelah pengumpulan data pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya suatu peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis aksara Jawa *legena*. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dikatakan mampu meningkatkan keterampilan menulis menulis aksara Jawa *legena.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena* di Kelas IIIA MI TANADA Waru**

a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi pada aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas guru telihat belum terlaksana dengan sebagaimana kegiatan yang telah disusun dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 76,47. Guru kurang efektif dalam menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan dalam bertanya jawab dan menyampaikan hasil diskusi, guru juga kurang mampu mengefektifkan waktu yang telah ditentukan dan kurang memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

Oleh karena itu sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan adanya upaya perbaikan tersebut, guru melakukan tindakan lebih maksimal lagi dalam mengondisikan kelas dan menarik perhatian siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pada siklus II hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

91, 17. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai untuk aktivitas guru sebanyak 14,7.

Hasil pelaksanaan observasi guru digambarkan dalam grafik 4.1 sebagai berikut:

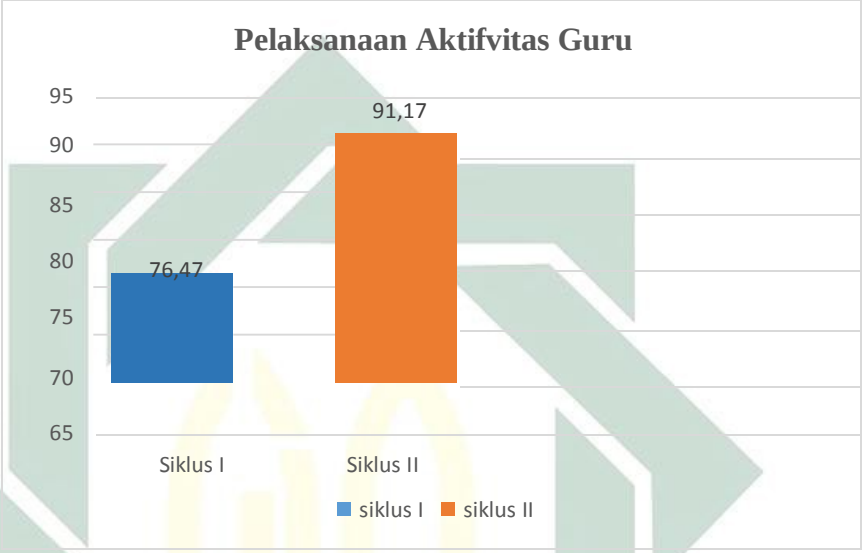

Grafik 4.4
Observasi Aktivitas Guru

Pada grafik tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I.

Tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam siklus II antara lain lebih bergerak secara dinamis selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memastikan siswa terampil dalam menulis aksara Jawa *legena*. Guru mengenali siswa yang dirasa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru lebih memperhatikan siswa selama proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi berlangsung, sehingga siswa memiliki keterampilan yang merata. Dalam pengelolaan kelas guru lebih baik, sehingga tahapan kegiatan yang ditentukan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal dari guru yang profesional sehingga akan menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan karakteristik siswa sehingga dapat memperoleh pengalaman belajar yyang efektif.[58]

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi pada aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas siswa telihat belum terlaksana dengan sebagaimana kegiatan yang telah disusun dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 64,64.

Oleh karena itu sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan adanya upaya perbaikan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus II hasil

[58] Nur salim, "Profesionalisme Guru SD/MI". Jurnal pendidikan Vol. 20, Nomor 2, (Desember 2017), hal. 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi aktivitas siswa memperoleh skor 89,28. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai untuk aktivitas guru sebanyak 19,64. Hasil pelaksanaan observasi guru digambarkan dalam grafik 4.2 sebagai berikut:

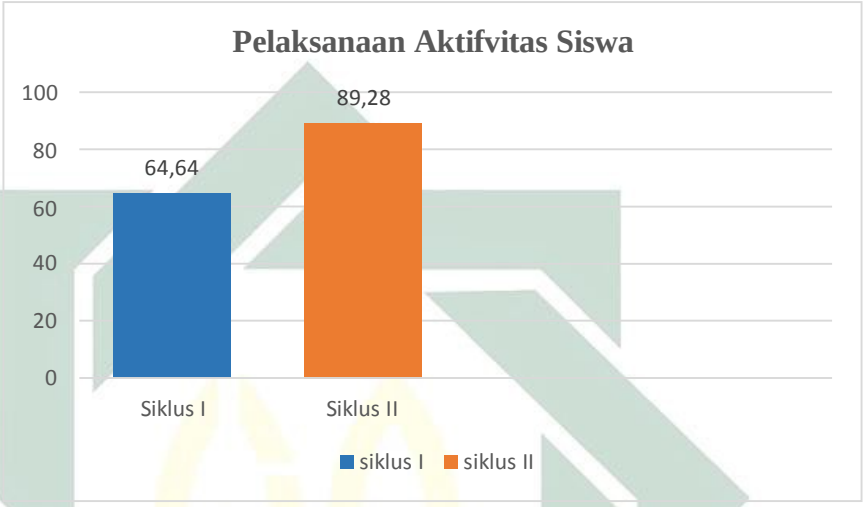

Grafik 4.5
Observasi Aktivitas Siswa

Pada grafik tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus II. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan suatu program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar.[59]

[59] Slavin, R.E., *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*,(Bandung: Nusa Media, 2010),16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran koopertif tipe CIRC memberikan pengaruh dalam mengaktifkan siswa serta meningkatkan keterampilan dalam menulis aksara Jawa *legena.* Namun, terdapat kelemahan pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini adalah berpotensi menimbulkan kebosanan bagi siswa yang pasif.[60]

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Legena* Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Pada Siswa Kelas IIIA MI TANADA Waru

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis aksara Jawa *legena* siswa kelas IIIA MI TANADA Waru masih belum mencapai KKM yang tentukan, hal ini dapat dilihat dari jumlah 33 siswa hanya 10 orang siswa yang nilainnya tuntas, sedangkan 23 lainnya belum mencapai KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata nilai keterampilan menulis siswa yaitu 64,26 (cukup) dengan persentase ketuntasan 30,30% (kurang).

Pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan siswa pada keterampilan menulis aksara Jawayaitu 20 siswa yang tuntas dan 13 siswa belum tuntas, sehungga diperoleh nilai rata-rata kelas 70,66 (cukup) terdapat

[60] Isnu Hidayat, 50 Strategi. ..... ,69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan 6,4 poin. Sedangkan pada siklus I presentase ketuntasan mencapai 60,60% dengan peningkatan sebesar 30,3% dari pra siklus.

Kemudian, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 80,06 (baik) dengan peningkatan 9,4 dari siklus 1. Sedangkan, diperoleh nilai ketuntasan keterampilan menulis aksara Jawa *legena* yaitu 29 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Ada peningkatan 9 siswa yang tidak tuntas menjadi tuntas dari siklus I ke siklus II dengan persentase 87,87% dengan peningkatan 27,27% dari siklus I.

Hasil nilai rata-rata kelas dapat ditunjukkan pada grafik 4.3 sebagai berikut :

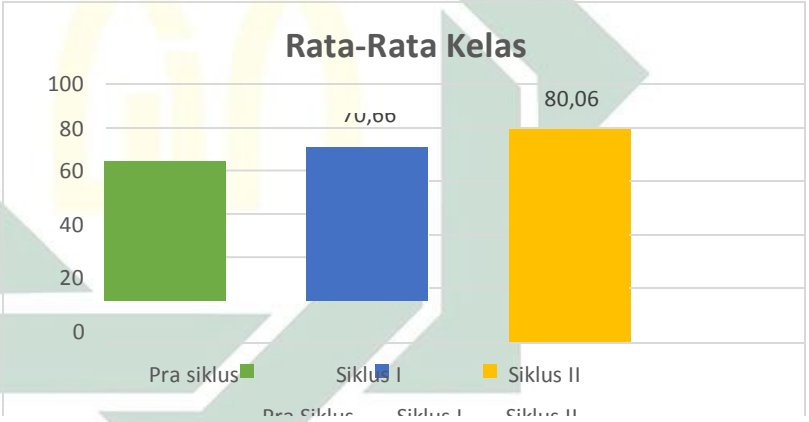

Grafik 4.6
Nilai Rata-Rata Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil persentase ketuntasan belajar dapat ditunjukkan pada grafik 4.4 sebagai berikut :

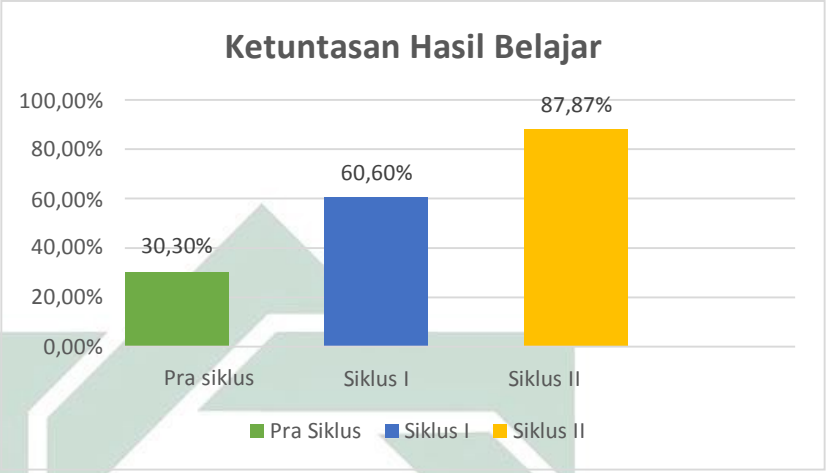

Grafik 4.7
Persentase Ketuntasan

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe CIRC berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan dari penerapan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini merupakan hal baru bagi siswa. Pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini telah berhasil atau efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *legena*. Untuk ringkasan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Peningkatan Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Hasil observasi guru	76,47 (cukup)	91,17 (sangat baik)	Terjadi peningkatan sebesar 14,7
2.	Hasil observasi siswa	69,64 (cukup)	89,28 (baik)	Terjadi peningkatan sebesar 19,64
3.	Nilai rata-rata kelas	70,66 (cukup)	80,06 (baik)	Terjadi peningkatan sebesar 9,4
4.	Persentase ketuntasan pesera didik	60,60% (kurang)	87,87% (baik)	Terjadi peningkatan sebesar 27,27

CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang dibentuk dalam sebuah program komperehensif untuk pengajaran membaca dan menulis yang dilakukan dengan pembentukan kelompok-kelompok secara heterogen. Artinya, siswa yang pandai, sedang atau lemah dan masing-masing individu merasa cocok. Sebelum membentuk kelompok siswa diarahkan untk saling bekerja sama dan menghargai pendapat teman dalam suatu kelompok.[61] seperti yang dialami oleh siswa kelas III MI TANADA dalam pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa, mereka merasa kurang tertarik dan merasa bosan serta kurang bekerja sama antar individu dalam belajar menulis aksara Jawa. dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model

[61] Isnu Hidayat, *50 Strategi*..... , (Yogyakarta : Diva Press, 2019), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kooperatif tipe CIRC menjadikan siswa tertarik, saling bekerja sama dan meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam setiap siklusnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh sebuah teori yang dikemukakan oleh Slavin yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Coopera-tive Integrated Reading Composition* merupakan suatu program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar.[62] *Cooperative Integrited Reading And Compocition* (CIRC) adalah teknik atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni bahasa.[63]

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pennelitian yang dilakukan Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Ketut Desia Tristianti dan I Made Sumantri pada tahun 2016, dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mampu meningkatkan keterampilan menulis dan membaca siswa kelas IV SDN 3 Kampung Anyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada saat penelitian, peneliti mendapatkan fakta bahwa model pembelajaran cooperatif tipe CIRC dapat mencipatakan keatifan siswa dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. selama proses pembelajaran nodel pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini siswa berlangsung aktif, bekerja sama dan saling mengingatkan,

[62] Slavin, R.E., *Cooperative Learning* ..... Bandung: Nusa Media, 2010),16
[63] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*:.....(Bandung: Nusa Media, 2015),210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan kesalahan dan memebetulakannya, siswa juga lebih percaya diri terhadap hasil tulisannya.

Berdasarkan hasil penelitian tidakan kelas yang telah dilakukan, pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini telah berhasil memenuhi indikator pembelajaran yakni menulis aksara Jawa *legena*; menuliskan kata menggunakan aksara Jawa *legena*. Kedua indikator tersebut berhasil dilakukan ketika siswa mampu menulis aksara Jawa tepat,jelas dan rapi. Dari keterangan di atas serta grafik peningkatan kegiatan belajar menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas IIIA MI TANADA telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan dan indikator yang ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi keterampilan menulis aksara Jawa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini untuk meningkatkan keterampilan menulis aksra Jawa *legena* pada mata pelajaran Bahasa Jawa sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa. Aktifitas guru pada siklus 1 mendapatkan nilai akhir 76,47 (cukup) dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,17 (sangat baik). Pada aktivitas siswa siklus I mendapat nilai akhir 69,64 (cukup) dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,28 (baik).
2. Terdapat peningkatan keterampilan menulis dalam menulis aksara Jawa *legena* pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IIIA MI TANADA Waru Sidoarjo setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian keterampilan menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 60,60% (kurang) dengan nilai rata-rata kelas 70,66 (cukup) dan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 87,87% (baik) dengan nilai rata-rata kelas 80,06 (baik).

B. Saran

1. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi Aksara Jawa, karena dalam penggunaanya media pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih termotivasi, tertarik, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran terkait materi yang telah dipelajari.
2. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dengan maksimal dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar hasil pencapaian siswa dapat lebih meningkat serta mencapai tujuan pembelajaran, hal ini juga akan mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abbas,Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di SekolahDasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

Abdullah, Asep Abbas, et. all. 2017. Teknik Penulisan Karya Ilmiah Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Alfin, Jauharoti, dkk. 2008. *Bahasa Inodensia 1*. Surabaya: LAPIS-PGMI

Anggalia Novika dan Sumawarti dan Slamet Mulyono, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composation (CIRC) Dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri Kabupaten Ngawi "BASASTRA" Vol. 1 No.3, April 2014

Arikunto,Suharsimi, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Basrowi dan Suwandi .2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* Bogor: Ghalia Indonesia

Dalman. 2016. *Ketrampilan Menulis* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Endraswara, Suwardi. 2009. *30 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press

Hamzah, M. Ali. 2010. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok: PT. Raja Grafindo

Hidayat, Akik dan Rahmi Nur Shofa. *Self Organizing Maps (Som) Suatu Metode Untuk Pengenalan Aksara Jawa, Jurnal Siliwangi Vol. 2. No. 1. Mei. 2016 Seri Sains dan Teknologi*

Hidayat, Isnu, *50 Strategi Pembelajaran Populer*. 2019 (Yogyakarta: Diva Press)

Huda, Miftahul, 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajaran

Iskandarwassid dan Danang Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Lestari, E.D. 2009. *Kawruh Sapala Basa* Klaten: Intan Pariwara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muchlisin Riadi. 2017. Model Pembelajaran (CIRC) Cooperative Integrated Reading And Composition (https:www.kajianpustaka.com/model-pembelajaran-circ. Html, diakses 6 November 2019

Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ni Ketut Desia Tristianti Dan I Made Sumantri. 2016. Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* Berpola *Lesson Study* Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. Universitas Ganesha: Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 5, No. 2. *Timur*.

Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian*. Malang: UMM Press

Pemerintahan Daerah. 2014.*Peraturan Gubernur No. 19 Tahun 2014 Yang Mengatur Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah. Jawa*

Prihantono, Djati. 2011. *Sejarah Aksara Jawa*. Yogyakarta: Javalitera

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rohmadi,dkk. 2011. *Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya.* Surakarta: Pelangi Press

S. Padmosoekotjo. 1992. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*, Surabaya: PT. Citra Jaya Murti

Slavin Robert. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktek*. Bandung: Nusa Media

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syaodih, Nana. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tarigan Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Thoha, Chabib. 2009. *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

Wedhawati, dkk, 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Jogjakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Jogjakarta

Wibawa,Sutrisna, dkk. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Yayasan Pustaka Nusantara. 2002. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta:Yayasan Pustaka Nusantara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id